

BAB III

Keberhasilan dan Keunggulan Chevron

A. Keberhasilan PT. Chevron Pasific Indonesia

Chevron yang merupakan perusahaan multinasional yang telah berhasil menjadi perusahaan eksplorasi migas terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi minyak mencapai 357.000 barel perhari. Keberhasilan tersebut tidak semata-mata merupakan kebetulan. Ada faktor-faktor yang membuat Chevron bisa perusahaan besar di Indonesia diataranya adalah terobosan inovasi teknologi terbaru untuk mengatasi masalah yang menjadikan nilai tambah bagi Chevron. Chevron menggunakan kreativitasnya untuk mendapatkan cara yang tidak konvensional dan praktis untuk memecahkan masalah. Berikut ini adalah terobosan inovasi teknologi Chevron di Indonesia yaitu :

1. *Duri Steam Flood*

Pada tahun 1980 PT. Chevron Pasific Indonesia membangun sistem injeksi uap terbesar di dunia yaitu Duri Steam Flood. Chevron menerapkan sistem injeksi uap ini dengan investasi sebesar 500 juta dolar AS. Investasi ini dilakukan agar dapat menambah jumlah produksi minyak yang dihasilkan yaitu sekitar 17.000 barel perhari. Pada tahun 2011 injeksi uap ini telah diterapkan di 80% lapangan di Duri, Riau.²⁴ PT. CPI telah memulai proyek pengembangan lapangan minyak di Duri Utara area 13 (*North Duri Development/NDD Area 13*) melalui penerapan teknologi

²⁴<http://www.chevron.com/documents/pdf/indonesia factsheet.pdf> diakses pada tanggal 10 Desember 2012

terkini dan investasi yang dilakukan secara terus menerus Chevron telah memperpanjang usia lapangan minyak tersebut dan mampu meningkatkan jumlah minyak yang diproduksi.

Pengembangan dari proyek injeksi uap yang sangat sukses di Duri telah membuktikan keberadaan perusahaan berkelas dunia (Chevron) di Indonesia. Chevron merupakan perusahaan energi terdepan di Indonesia yang menghasilkan lebih dari 40% produksi minyak nasional yang dihasilkan dari lapangan-lapangan minyak di Riau, serta gas alam dari sumur lepas pantai di Kalimantan Timur dan menghasilkan separuh dari kapasitas energi panas bumi dari proyek panas bumi di Jawa Barat.

2. *Enhance Oil Recovery*

PT. Chevron juga telah menerapkan teknologi lanjutan (*Enhance Oil Recovery*) surfaktan di Lapangan Minas, Sumatera. *Ground breaking* program ini dilakukan akhir Oktober 2012. Ini adalah proyek EOR surfaktan terbesar di Dunia yang dikembangkan dengan total nilai investasi sebesar USD 15 miliar. Untuk pilot project program ini, Chevron telah menginvestasikan dana sebesar 200 juta dolar. EOR surfaktan ini dilakukan dengan melakukan injeksi surfaktan ke sumur-sumur minyak di lapangan Minas. Chevron mulai menerapkan injeksi air di Minas pada tahun 1970 an.

Enhance Oil Recovery (EOR) adalah sebuah metode peningkatan perolehan hidrokarbon pada tahap *tertiary recovery*, umumnya dilakukan pada lapangan yang sudah berumur tua dan produksinya sudah menurun.

Sederhanaya EOR menggambarkan satu set teknik yang digunakan untuk meningkatkan jumlah minyak yang dapat diekstraksi dari ladang minyak. Banyak eksplorasi minyak dan pengeboran perusahaan minyak menggunakan teknik EOR untuk memaksimalkan ladang minyak yang lama dan baru. Penerapan teknik EOR akan tumbuh menjadi sebuah praktek yang lebih umum untuk mendapatkan minyak sebanyak-banyaknya keluar dari tanah. Teknologi EOR juga tujuannya sama dengan *Duri Steam Flood* yaitu untuk meningkatkan produksi minyak di lapangan Minas.

Surfaktan itu sendiri merupakan sejenis bahan kimia yang berfungsi seperti sabun yang mengurangi kerekatan minyak pada bebatuan. Injeksi materi ini ke dalam sumur-sumur produksi diharapkan akan mampu mengangkat lebih banyak minyak dari lapangan Minas. EOR merupakan contoh penerapan inovasi teknologi sebagai solusi untuk mendukung target untuk mendongkrak perolehan minyak di ladang-ladang minyak tua di Minas.

Teknologi memiliki peran penting dalam keberhasilan Chevron menjadi perusahaan eksplorasi migas terbesar di Indonesia karena dengan teknologi canggih yang dimiliki Chevron dapat meningkatkan jumlah produksi, mengatasi tantangan geologis serta mendapatkan sumber daya baru. Teknologi bisa menekan biaya dan mendapatkan hasil yang terbaik, salah satu teknologi yang di transfer Chevron kepada Chevron Indonesia adalah teknologi *Enhance Oil Recovery*. Chevron juga menggunakan teknologi dan metode lain untuk meningkatkan jumlah produksi minyaknya yaitu dengan

menggunakan teknik pengeboran Slant dan Directional serta teknologi seismik tiga dan empat dimensi.²⁵ Di lapangan Minas Chevron mempraktikkan *Zero Water Discharge* (Zewadi). Zewadi ini adalah metode nihil air buangan dimana Chevron tidak membuang air hasil produksi ke lingkungan tetapi menyuntikkan kembali kedalam perut bumi.

Dengan menerapkan Zewadi ini Chevron telah memenuhi regulasi air buangan dari pemerintah. Metode ini di terapkan di daerah Minas dan Duri. Chevron juga menerapkan teknologi ini di daerah-daerah lain diantaranya Kotabatak pepatahan, Bekasap-Rokan dan Libo. Sementara di Duri, Bekasap dan Petani Chevron menginjeksikan air buangan dalam bentuk uap.

B. Chevron Indonesia Company

Selain terobosan inovasi teknologi Chevron juga mengembangkan usaha lainnya di Indonesia di bawah perusahaan PT. Chevron Pasific Indonesia diantaranya adalah :

1. Chevron Indonesia Company

Chevron Indonesia Company merupakan anak perusahaan PT. Chevron Pasific Indonesia. Pada tahun 1968 Chevron Indonesia Company (CICo) menandatangani kontrak kerjasama produksi yang pertama untuk blok lepas pantai di Barat Utara Sumatera. Kontrak Kerja Sama (KKS) ini terletak di Kalimantan Timur mencakup daerah konsesi di darat dan di lepas pantai. Pada tahun 1970 CICo menemukan lapangan minyak dan

²⁵http://www.chevronindonesia.com/documents/Delivering_Energy_Now_id.pdf diakses pada tanggal 17 Januari 2013

gas di lepas pantai terbesar di Indonesia yaitu di Attaka Selat Makasar. Dalam kurun waktu dari tahun 1972-1995 CICO menemukan lapangan minyak dan gas yaitu di Sepinggang, Yakin, Melahi, Kerindingan, Santan dan Lawe-Lawe yang terletak di Kalimantan Timur.

Pada tahun 1996 CICO menggeser fokus kegiatan eksplorasinya kelaut dalam di Selat Makassar yang ditandai dengan penemuan-penemuan penting lapangan-langan West Seno dan Merah Besar. Pemegang saham CICO adalah Chevron Corporation. Chevron Indonesia Company telah beroperasi di Indonesia selama 39 tahun. CICO bekerja sebagai mitra dari Pemerintah Republik Indonesia melalui KKS BP migas. Saat ini Chevron telah mengoperasikan 12 lapangan di KKS Kalimantan Timur dan 1 lapangan di KKS Makassar Strait yang mencakup daerah seluas 27000 km² . Chevron Indonesia Company memiliki kontrak untuk menyediakan pasokan gas ke Bontang instalasi pengolahan gas alam (LNG) terbesar dunia. Chevron Indonesia Company memiliki 3 lapangan utama yaitu lapangan Attaka, Sepinggang, Yakin dan West Seno yang ketiganya terletak di sebelah selatan Delta Mahakam.

Chevron terus mengembangkan berbagai proyek demi mempertahankan produksi, meningkatkan perolehan minyak dan keandalan dari reservoir yang ada baik di wilayah shelf maupun laut dalam. Di wilayah shelf, Chevron terus menerapkan program pengembangan, dengan 14 sumur yang telah di bor pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil yang positif dari program pengeboran ini, akuisisi dan proses seismik tambahan akan dilaksanakan pada tahun 2012. Di wilayah laut dalam, terdapat dua proyek pengembangan laut dalam di Kutei Basin yang saat ini sedang berjalan melalui satu rencana pengembangan.

Pada tahun 2011, Chevron telah membuat kemajuan pada proyek gas alam Gendalo-Gehem. Proyek ini meliputi pengembangan dua hub berbeda, masing-masing dengan unit produksi terapung (floating production unit/FPU), pusat pengeboran *subsea*, jalur pipa gas dan kondensat, serta fasilitas penerimaan darat, secara total. Proyek ini diperkirakan akan mampu meningkatkan perolehan gas alam hingga 3 triliun kaki kubik. Pada tahun 2011, Chevron telah masuk dalam tahap *front-end engineering and design* (FEED) untuk proyek tersebut. Estimasi produksi harian maksimum dari proyek ini diperkirakan mencapai 1,1 miliar kaki kubik gas alam dan 31.000 barel kondensat. Gas dari proyek ini diharapkan dapat digunakan untuk kebutuhan nasional dan ekspor LNG. Kepemilikan Chevron pada pengembangan ini sekitar 63 persen. Di akhir tahun 2011, belum ada cadangan sumber daya terbukti (proved reserves) yang ditemukan dalam proyek ini.

Pada bulan Desember 2011, Chevron menyelesaikan tahap FEED untuk proyek laut dalam Bangka dan memulai proses persetujuan kontrak dengan Pemerintah Indonesia. Cakupan proyek ini termasuk *subsea tieback* ke sebuah FPU. Kepemilikan Chevron di proyek ini

sebesar 62 persen. Hingga akhir 2011, belum ada cadangan sumber daya terbukti (*proof reserves*) yang ditemukan untuk proyek ini.

Chevron Indonesia Company juga telah meandatangani kerjasama pengembangan produksi migas di Selat Makassar. Kerjasama dinamakan *Indonesia Deepsea Drilling (IDD)*. IDD merupakan proyek pengembangan produksi minyak dan gas laut yang melibatkan empat *Production Sharing Contract (PSC)* yang mencakup lima lapangan yaitu Bangka, Gendalo, Maha, Gehem dan Gandang. Dalam proyek ini kedalaman seabed sekitar 2.200 meter dibawah permukaan laut. Perusahaan yang terlibat dalam proyek ini adalah Chevron Indonesia Company, Chevron Makassar ltd, Chevron Ghanal ltd, Chevron Rapak Limited, Eni Ganal Limited, Eni Muara Bakau, B.V dan Gaz De France Indonesia, B.V dan PT Pertamina Hulu Energi yang memiliki 10% di Makassar Strait.

Nilai total investasi (Capex) selama umur proyek hingga tahun 2018 sebesar US\$ 7 miliar.²⁶ Kebutuhan investasi berdasarkan rencana pengembangan (*Plan of Development*) yang dibuat tahun 2007. Rencananya pada tahun 2012 akan dilakukan Final Investment Decision apakah proyek terus dikembangkan atau diterminasi. IDD ini diharapkan bisa mulai menyumbang produksi menyumbang produksi gas pada tahun 2016 dengan *peak production* di tahun 2018 sebesar 800 MMSCFD dan 75% dari gas yang diproduksi akan diekspor dalam

²⁶ Nurseffi Dwi Wahyuni. 2010. *Pertamina-Chevron Kembangkan Potensi Migas di Selat Makassar*. Detikfinance. <http://finance.detik.com/read/2010/06/20/113425/1382116/4/pertamina-chevron-kembangkan-potensi-migas-di-selat-makassar>.

bentuk LNG ke Jepang yang mana saat ini sudah ada POA (*Principle of Agreement*) dengan pembeli di Jepang.

C. Proyek Bioremediasi

Proyek bioremediasi adalah program pengelolaan lingkungan yang dijalankan oleh Chevron di Indonesia. Proyek ini telah mendapat persetujuan dan dimonitori oleh instansi pemerintah (BP Migas) dan kementerian lingkungan hidup. Dalam perjalanannya proyek ini telah berhasil memulihkan tanah terpapar minyak sebanyak setengah juta meter kubik, tanah itu kemudian telah dipakai untuk penghijauan sekitar 60 hektar lahan di Riau. Program bioremediasi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab Chevron. Sebagai pihak yang diwajibkan mengolah limbahnya. Dalam kontrak ini Chevron bertanggung jawab untuk menyediakan *Soil Bioremediasi Facility* atau fasilitas bioremediasi.

Pekerjaan kontraktor yang termasuk dalam fasilitas bioremediasi adalah gambar dan spesifikasinya *Standars Operating Procedure (SOP)* pengolahan tanah terkontaminasi (teknologi bioremediasi, alat-alat dan ahli pengujian *Total Petroleum Hydrocarbon* dan melakukan pengawasan atas pekerjaan sipil yang berlangsung. Selain itu penyiapan lahan bioremediasi, pengangkutan, proses aerasi dan irigasi pada lahan pengolahan juga merupakan tanggung jawab Chevron. Proses tender perusahaan ini telah berhasil memilih kontraktor-kontraktor yang paling memenuhi syarat administratif, teknis, dan harga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah

melewati masa percobaan sejak tahun 1994 dan mampu membuktikan efektifitas bioremediasi, maka pada tahun 2002 Chevron mendapatkan ijin dari kementerian lingkungan hidup untuk menerapkan metode bioremediasi pada daerah operasi perusahaan di Sumatera.

Pada tahun 2003 Chevron mulai melaksanakan program bioremediasi ini. Penggunaan dan desain teknologi tersebut telah dievaluasi dan disetujui oleh badan-badan pemerintah yang terkait yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan BP Migas. Chevron mendapat peringkat biru dalam program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup sebagai bukti kepatuhan terhadap standar pemerintah dibidang lingkungan untuk operasi yang dilakukan Chevron pada tahun 2011.²⁷

D. Operasi Panas Bumi (Geothermal)

Energi geothermal adalah energi panas bumi yang berasal dari inti bumi. Menurut bahasa, geothermal berasal dari bahasa Yunani dari kata "geo" dan "therme" berarti geothermal (panas bumi).²⁸ Bagian dalam bumi terdiri batuan cair dan pemanfaatan energi panas bumi dilakukan dengan menangkap panas dibawah kerak bumi untuk dijadikan sumber daya. Energi panas bumi dibuat dengan menggunakan panas dari inti bumi, berikut proses pemanfaatan energi panas bumi yaitu :

1. Inti panas bumi menciptakan magma dan memanaskan kerak bumi yang terdiri dari batuan dan air

²⁷<http://www.chevron.com/indonesiabioremediation>. diakses pada tanggal 10 Januari 2013

²⁸<http://www.indoenergi.com/2012/04/kelebihan-dan-kekurangan-energi.html>. diakses pada tanggal 18 Januari 2013

2. Permukaan yang ditentukan lokasinya dibor ke dalam permukaan bumi menangkap air panas dan uap yang naik
3. Uap panas naik ke permukaan dan mendorong turbin yang berputar generator
4. Generator menghasilkan listrik dan mengalirkannya ke saluran listrik, yang membawa listrik untuk rumah dan juga bisnis.

Operasi panas bumi Chevron dimulai pada tahun 1960 an di Amerika Serikat bagian barat, yaitu dengan pengembangan The Geysers lapangan panas bumi terbesar di dunia. Beberapa proyek lainnya juga dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1970 an. Pada tahun 1980 an Chevron menemukan energi panas bumi di Salak dan Drajat Indonesia. Pada tahun 1990 an Chevron memulai produksi komersil di kedua lokasi tersebut. Energi panas bumi digunakan untuk memproduksi listrik dan energi ini merupakan investasi utama Chevron terhadap energi terbarukan. Lapangan panas bumi Chevron yang ada di Indonesia dan Filipina telah memproduksi lebih dari 136 juta megawatt jam listrik hingga akhir 2007.

Listrik sebanyak ini, apabila dihasilkan dari batu bara akan mengakibatkan pelepasan sekitar 98 juta metrik ton karbondioksida ke dalam atmosfer bumi. Proyek panas bumi Chevron di Salak dan Drajat Indonesia membangkitkan 636 megawatt energi panas bumi. Angka tersebut mewakili lebih dari setengah jumlah produksi panas bumi Indonesia. Operasi panas bumi ini menghasilkan energi terbarukan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik 8 juta jiwa di Indonesia. Operasi energi panas bumi di Salak

dan Drajat Indonesia merupakan salah satu bukti komitmen Chevron terhadap energi terbarukan. Lokasi energi panas bumi di Salak dan Drajat Indonesia berada diantara jajaran gunung berapi yang memukau di Jawa Barat.

Menurut Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, potensi cadangan energi panas bumi Indonesia tidak kurang dari 27.000 megawatt. Hampir setengah dari potensi tersebut (sekitar 10.000 megawatt) berlokasi di Jawa dan Bali. Kedua pulau tersebut merupakan lokasi dengan penduduk terpadat dengan kebutuhan listrik tertinggi dan memiliki infrastruktur distribusi tenaga listrik tercanggih. Secara keseluruhan, pembangkit listrik dari panas bumi yang saat ini beroperasi di Indonesia memiliki kapasitas lebih dari 1000 megawatt. Potensi cadangan sebesar 27.000 megawatt sebagai prakiraan maksimal, dengan banyaknya sumber daya yang berlokasi di daerah-daerah atau pulau-pulau terpencil dimana kebutuhan listriknya minimal.

Meski demikian Indonesia tetap merupakan lokasi yang sangat menarik untuk pengembangan energi panas bumi. Indonesia berpotensi menjadi negara penghasil panas bumi terbesar di dunia. Menurut Jero Wacik Menteri ESDM, 40% panas bumi dunia ada di Indonesia. Sifat utama energi panas bumi adalah dikembalikan ke daerah dimana dia ditemukan. Menariknya, tidak seperti minyak, energi yang dihasilkan dari panas bumi tidak bisa dikemas dan di ekspor. Energi panas bumi hanya bisa digunakan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu proyek ini menarik perhatian

pemerintah daerah karena mengingat besarnya keuntungan bagi daerah setempat.

Listrik yang dihasilkan oleh pembangkit panas bumi Chevron dijual kepada perusahaan milik negara. Proyek panas bumi Chevron memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian bangsa dengan menyediakan energi bersih. Sifat ini memberikan peluang besar bagi Chevron di Indonesia, dimana 97% tenaga kerja Chevron geothermal terdiri dari warga negara nasional. Chevron bermitra dengan komunitas setempat melalui berbagai macam cara untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan sosial dan ekonomi. Chevron taat pada perundang-undangan lingkungan yang berlaku dan terus melakukan investasi dalam bentuk program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di komunitas lapangan operasionalnya.

Program-program pengembangan komunitas Chevron mengacu kepada tema yang telah dicanangkan, yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui investasi pada masyarakat dan pengembangan kapasitas. Semua kegiatan tersebut terpusat pada bidang-bidang tematik inti, yaitu kebutuhan mendasar manusia, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan usaha kecil serta mengadakan program-program lainnya seperti seni & kebudayaan, lingkungan, komunitas dan kemasyarakatan. Chevron geothermal dan power operation itu sendiri terdiri dari Chevron Geothermal Indonesia, Ltd (operator lapangan Drajat) dan Chevron Geothermal Salak, Ltd (operator lapangan Salak).

Chevron Geothermal mengoperasikan dan memiliki 95% kepemilikan di pembangkit listrik North Duri Cogeneration di Sumatera yang menyediakan hingga 300 megawatt listrik dan kebutuhan uap untuk Chevron Pacific Indonesia untuk mendukung proyek injeksi uap PT. CPI di Duri. Chevron juga memiliki 95% kepemilikan dan ijin operasi di prospek Souh-Sekincau di Sumatera Selatan.²⁹ Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan ijin kepada Chevron untuk mengembangkan wilayah tersebut. Chevron telah melakukan survei geologi dan geofisika di wilayah tersebut bila berhasil proyek ini akan mampu menyediakan tambahan listrik berkapasitas 200 megawatt dalam portofolio geothermal Chevron.

E. Bisnis Lain Chevron di Indonesia

Selain melakukan kegiatan di hulu yaitu melakukan eksplorasi dan eksploitasi. Chevron juga mengembangkan bisnisnya di hulu yaitu dengan menjual pelumas Caltex di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi. Produk-produk ini melayani konsumen komersial, industri, umum dan kelautan. Chevron juga memasarkan aspal melalui merek Caltex Asphalt™ brand. Selain itu Chevron juga menembangkan bisnisnya di Laut Natuna Selatan dan Papua Barat. Ada tujuh lapangan di blok B Laut Natuna Selatan yang memproduksi gas alam dan empat produksi minyak mentah.

²⁹<http://www.chevronindonesia.com/business/geothermal.aspx>. diakses pada tanggal 10 Januari 2013

Peta 2
Seluruh lokasi operasi Chevron³⁰



Peta di atas menunjukkan wilayah operasi bisnis Chevron di Indonesia. Selain sebagai perusahaan eksplorasi minyak dan gas Chevron juga mengoperasikan *geothermal*. Chevron masuk kedalam 3 perusahaan minyak terbesar di Amerika Serikat. Chevron mengembangkan bisnisnya di Indonesia melalui PT. Chevron Pasific Indonesia yang beroperasi di Riau, Sumatera, Chevron Geothermal beroperasi di Salak dan Drajat Jawa barat serta Souh Sekincau Sumatera Selatan, Chevron Indonesia Company yang beroperasi di Kalimantan Timur dan Chevron Makassar ltd yang beroperasi di Makassar Strait.

³⁰http://www.chevronindonesia.com/documents/map_id.pdf diakses pada 10 Januari 2013

Di Papua Barat Chevron memiliki 51% kepemilikan dan mengoperasikan Kontrak Kerja Sama (KKS) *West Papua I* dan *West Papua III*, kedua KKS ini mencakup sekitar 2 juta are (800 km²).³¹ Sedangkan di Blok B Laut Natuna Selatan, Chevron memiliki 25% kepemilikan di wilayah lepas pantai, sebelah timur Blok Rokan. Chevron telah membuktikan keberadaannya sebagai perusahaan eksplorasi migas berkelas internasional dengan berbagai proyek yang di jalankan di Indonesia sehingga Chevron bisa menjadi perusahaan eksplorasi migas terbesar di Indonesia. Chevron beroperasi di wilayah yang sangat strategis yaitu yang terbesar di Minas dan Duri Riau, Sumatera. Minyak yang dihasilkan dari lapangan Minas memiliki harga yang tinggi di dunia sehingga minyak Minas, Indonesia sangat terkenal di dunia.

Letak lapangan eksplorasi minyak Chevron yang ada di Riau sangat strategis dimana pengeboran minyak dilakukan di Minas dan di Duri kemudian minyak tersebut dialirkan melalui sistem jaringan pipa sepanjang 550 km. Kemudian di tampung di tangki-tangki berkapasitas 5,1 juta barel. Dari proses ini kemudian minyak diangkut ke kilang Pertamina dan kapal tanker di pelabuhan Dumai. Pelabuhan Dumai merupakan pelabuhan yang sangat strategis karena dekat dengan Selat Malaka dan melalui pelabuhan Dumai Chevron mengekspor produk minyaknya ke seluruh dunia.

Sampai pada tahun 2013 Chevron masih mendominasi investasi di sektor hulu migas. Dari investasi/ belanja migas sebesar US\$23,5 miliar

³¹<http://www.chevronindonesia.com/business/> diakses pada 10 Januari 2013.

untuk 74 Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang masuk tahap eksploitasi, sekitar 17% atau sekitar US\$3 miliar berasal dari PT. Chevron Pasific Indonesia.³²

F. Pengaruh Chevron Di Bidang Politik

Dibidang politik pengaruh-pengaruh perusahaan multinasional terutama dalam konteks pengambilan kebijakan politik sangat besar. Perusahaan MNC beroperasi pada sektor-sektor penting ekonomi terutama hajat hidup orang banyak. MNC menguasai 2/3 perdagangan dunia, dan 1/3 perdagangan dunia tersebut berlangsung intra perusahaan antar cabang dalam suatu organisasi perusahaan yang sama.³³ Chevron beroperasi pada sektor penting ekonomi yaitu minyak dan gas dimana minyak dan gas digunakan sebagai energi untuk menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi, tidak hanya itu migas juga merupakan bahan baku berbagai industri. Perusahaan MNC menyediakan puluhan dolar untuk melakukan lobi-lobi politik kepada pejabat pemerintah sehingga keputusan politik tidak akan merugikan perusahaan MNC tersebut.

Fenomena inilah yang di gambarkan Korten (1997-2002) bagaimana perusahaan seperti telah mengancam demokrasi, dalam kaitan ini George Junus Aditjandra menunjukkan hubungan antara keluarga George W. Bush

³²Riendy Astria . 2013. *Chevron Dominasi Investasi di Indonesia*. *Bisnis.com*. <http://INVESTASI MIGAS ChevronDominasiInvestasi di Indonesia - Bisnis.com.htm> diakses pada 24 Februari 2013.

³³Puji Riyanto. 2004. *Globalisasi, Liberalisasi Ekonomi dan Krisis Demokrasi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, November, Vol.8, No.2.Hal. 169.

Sr. Dan Geordec Bush Jr dengan dunia minyak (*Aphace Oil*) dan *Carlyle Group*, sindikat bisnis senjata bernilai 12 miliar dollar.³⁴ Beberapa orang inti kabinet Bush Jr., seperti wakil presiden Dick Cheney dan penasehat presiden bidang keamanan Condoleezza Rice, mempunyai hubungan yang erat dengan maskapai minyak Chevron. Condoleezza Rice menjadi salah satu direktur Chevron dan menjadi pakar khusus dari perusahaan Chevron untuk kawasan Asia Tengah. Sementara itu Dick Cheney mendirikan dan memimpin Halliburton, perusahaan peralatan pengeboran minyak terbesar di dunia.

Dengan demikian terlihat jelas bahwa korporasi-korporasi global sekarang ini tidak hanya menjadi kekuatan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia tetapi juga merepresentasikan dirinya menjadi kekuatan politik. Kemampuan perusahaan multinasional inilah yang menjadi salah satu strategi perusahaan MNC untuk melancarkan bisnisnya. Korporasi telah muncul sebagai institusi pengendali di planet ini, dengan yang terbesar diantara mereka menjangkau hampir semua negara di dunia. Makin lama kepentingan korporatlah dan bukan kepentingan manusia yang menentukan agenda politik badan-badan negara dan internasional meskipun realitas ini seringkali tidak disadari.³⁵ Ketika kekuatan-kekuatan ekonomi nasional suatu negara telah terintegrasi ke dalam pasar-pasar global, maka perekonomian ini tidak dapat lagi terbebas dari pengaruh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik eksternal. Terdapat mekanisme bagaimana perubahan-perubahan

³⁴ *Ibid*

³⁵ Nick, Beams(2003), "*The Political of America Militarism*," download <http://www.wsws.org/articles/2003/jul2003/nbl-j10.shtml> 11 Januari 2003 (Aditjandro, George Junus. 2003. *Bukan Persoalan Telur dan Ayam : Membangun suatu Kerangka Analisis yang Lebih Holistik Bagi Gerakan Anti-Korupsi di Indonesia*. Wacana, XIV/2003. Hlm. 107)

tersebut berdampak terhadap ekonomi nasional, yakni tekanan perdagangan yang semakin kompetitif, maraknya perusahaan multinasional yang telah menggeser perekonomian dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional Indonesia.